

**KONSTRUKSI BERITA TENTANG KAMPANYE PEMILU PRESIDEN DI  
PESANTREN DALAM PROGRAM BERITA DI TV ONE PERIODE  
SEPTEMBER-OKTOBER 2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Syaiful Maulana  
NIM 15210064**

**Pembimbing:**

**Dr. H.M. Kholili, M.Si.  
NIP 19590408 198503 1 005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

Syaiful Maulana, NIM. 15210064, 2019. *Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden Di Pesantren Pada Program Berita Di TV One Periode September-Oktober 2018*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penetrasi televisi dari survey yang dilakukan oleh Neilsen pada tahun 2017 televisi menduduki peringkat pertama dengan hasil 96 persen. Televisi juga menghasilkan program acara-program acara seperti program berita dan program *non* berita. Program berita yang di produksi media ini memiliki proses yang dinamakan konstruksi. Berita yang di konstruksi dibuat wartawan dan para pimpinan redaksi yang selanjutnya ditayangkan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis dari Fairclough, berdasarkan 3 unsur kerangka teori yaitu fungsi agenda *setting*, strategi *framing* dan fungsi bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari tayangan berita tentang kampanye di pesantren pada program berita di TV One periode September-Oktober melalui akun resmi *channel* youtube TV One. Program berita TV One dalam memberitakan tentang kampanye Pemilu presiden tidak memiliki porsi yang sama antar kedua pasangan calon. Kesimpulannya adalah ada 4 program berita yaitu Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Pemilu. Dari keseluruhan program berita tersebut hanya terdapat 10 berita tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren. Tayangan Kabar Pagi memberitakan 2 berita dilanjut Kabar Siang 3 berita, Kabar Petang 3 berita dan Kabar Pemilu 2 berita. Tayangan yang memberitakan kampanye KH Ma'ruf Amin ada 5 berita, tentang kampanye Prabowo-Sandi ada 1 berita sementara tentang Prabowo saja ada 2 berita dan 2 berita netral sementara Joko Widodo tidak pernah diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa berita 01 lebih unggul dalam jumlah tayangan, perlakuan atas peristiwa dan kelengkapan beritanya. Program berita di TV One selalu mengaitkan kunjungan Ma'ruf Amin ke pesantren dengan Pilpres 2019 seperti penyampaian visi misi, mohon doa restu dan dukungan dari warga pesantren. Condongnya program berita di TV One dalam memberitakan KH Ma'ruf Amin didasari atas dorongan pribadi seperti apa yang dikatakan Asisten Produser dari salah satu program berita di TV One di samping itu ada salah satu Komisaris TV One yang menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf yaitu Erick Thohir. Walaupun ada instruksi dari Pimpinan Redaksi untuk netral tapi tetap pimpinan tertinggi berada di Komisaris.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Kampanye Pemilu Presiden 2019, Program Berita di TV One.

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Maulana  
NIM : 15210064  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2019** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Syaiful Maulana  
15210064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syaiful Maulana  
NIM : 15210064

Judul Skripsi : Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

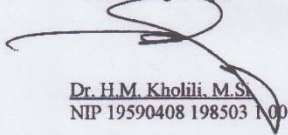
Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Dr. Musthofa, S. Ag., M.Si.  
NIP 19680403 199503 1001

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Pembimbing Skripsi

  
Dr. H.M. Kholili, M.Si.  
NIP 19590408 198503 1005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-613/Un.02/DD/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI BERITA TENTANG KAMPANYE PEMILU PRESIDEN  
DI PESANTREN DALAM PROGRAM BERITA DI TV ONE  
PERIODE SEPTEMBER - OKTOBER 2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUL MAULANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15210064  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. M. Kholili, M.Sr.  
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 08 Agustus 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan  
Dr. H. M. Kholili, M.Sr.  
NIP. 19590408 198503 1 005

## MOTTO

**“Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang sholeh, mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”**

**(QS. An-Nisaa’ [4]:69)**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat yang tak terhingga sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Nabi Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi seluruh umat muslim yang ada di muka bumi.

Kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya mendo'akan dan dukungan yang tak kenal lelah sehingga penulis dapat sampai pada titik ini. Saudara kandung penulis yang senantiasa mendukung dalam segala proses. Keluarga, sahabat dan teman-teman semuanya serta Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teimakasih.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018** dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, kemudahan dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
4. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. H.M. Kholili, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum terimakasih atas semua ilmu, nasehat dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
8. Ibu Samiyati dan Bapak Muh Tarom yang tidak henti-hentinya mendo'akan, mendukung, menyayangi, memotivasi, berjuang, peneuh dan selalu ada dalam kondisi apapun. Semoga selalu diberikan kesehatan, kenikmatan, keberkahan, kemudahan dan kebaikan atas kasih sayang kalian. *Aamiin*.
9. Kakak saya, Idrus Pondra Sakti, yang senantiasa mendukung dan menanyakan kapan lulus sehingga hal tersebut saya jadikan motivasi untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.



10. Eka Wahyu Nugraha selaku Asisten Produser Kabar Petang TV One yang telah bersedia untuk di wawancarai mengenai penelitian ini.
11. Bang Indra dan Mas Agus terimakasih atas bantuan linknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Seluruh teman-teman keluarga syahdu, terkhusus untuk Miftahul Ilmi, Wildan Ridho, Rahman Hidayat, Sarif Hidayat, Sukarman, Azka Ramdhani, Yusuf Safarudin, yang selalu memberikan energi kemakmuran umat dan terimakasih atas pengalaman yang sudah diberikan selama kurang lebih 4 tahun ini.
13. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya Ahyan Putra, Tita Rochmatul Nurjannah, Elita App, Alfiana Yuniar, Hidayat, Adnan Adi Ilmawan dan Rohmad Joko terimakasih atas pengalaman dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Ahmad Sanusi, Nafiatul Khasanah, Ilham Muhamad, Ariana Pratiwi, Insan Yuda, Waffirotullaella, Hanum Hika, Abdul Thoyib, Khusnul Khotimah terimakasih telah memberikan pengalaman, ilmu dan motivasi sehingga penelitian ini terselesaikan.
15. Keluarga besar SUKA TV generasi 8 khususnya Babang Junet, Babang Rijal, Alifia Absah, Adelia, Ema, Darajat, Rosya dan Ilma, terimakasih atas pengalaman, kerjasamanya, dukungannya, kepercayaannya selama ini.
16. Organisasi-organisasi yang pernah saya ikuti walaupun hanya sebentar, FFPJ, FLAC, INKAI dan JCM terimakasih atas ilmu dan pengalamannya.
17. Keluarga besar bimbingan belajar Revolusi Cerdas, terimakasih atas tempat dan ruangnya sehingga saya dapat belajar dan mendapatkan pengalaman disitu.
18. Segenap pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan tersebut.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2019

*Penulis*

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Secara Teoritis .....	9
2. Kegunaan Secara Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
1. Media Massa dan Konstruksi Realitas Politik .....	15
2. Sistem Operasi Media Massa dan Konstruksi Realitas Politik.....	18

G. Metodologi Penelitian .....	21
1. Fokus Penelitian.....	21
2. Sumber Data .....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Analisis Data.....	23
5. Validitas Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	27

**BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM BERITA DI TV ONE DAN BERITA KAMPANYE PEMILU PRESIDEN DI PESANTREN PERIODE SEPTEMBER-OKTOBER 2018**

A. Gambaran Umum Program Berita di TV One .....	29
B. Pemberitaan Tentang Kampanye Pemilu Di Pondok .....	36
1. Kampanye Pemilu Presiden.....	36
2. Sekilas Tentang Pesantren.....	36
3. Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden .....	37

**BAB III: KONSTRUKSI BERITA TENTANG PEMILU PRESIDEN DI PESANTREN PADA PROGRAM BERITA DI TV ONE**

1. Berita Laporan Utama Dilarang Kampanye di Pesantren.....	45
2. Siapa Kampanye di Pesantren?.....	59
3. Ma'ruf Amin Bersafari Kampanye ke Sejumlah Pesantren.....	72
4. Kunjungi Pesantren di Sukabumi.....	78
5. Cawapres Ma'ruf Amin Datangi Sejumlah Pondok Pesantren.....	82
6. KH Ma'ruf Amin Mendatangi Haul Pesantren Miftakhul .....	86
7. Prabowo-Sandiaga Silaturahmi ke Pondok Pesantren.....	92
8. Safari Pesantren, KH Ma'ruf Amin Kunjungi Ponpes.....	96
9. KH Ma'ruf Amin Mendatangi Pesantren Miftahul Mukhtadi'in...	100

10. Capres Prabowo Kunjungi Santri di Bogor, Jawa barat.....	104
--	-----

<b>BAB IV:</b>	<b>PENUTUP</b>
----------------	----------------

A. Kesimpulan .....	29
B. Saran .....	31

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Table 1. Instrumen Analisis Wacana Kritis (CDA) dari Fairclough.....	24
--	----





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Board of Directors TV One .....	30
Gambar 2. Pernyataan Tjahjo Kumolo Tentang Larangan Kampanye di Pesantren. .....	50
Gambar 3. Fakta Sumber Undang-Undang.....	56
Gambar 4. Pencantuman Pernyataan dari Narasumber di Lower Thirds yang tidak Menyinggung Calon Manapun.....	59
Gambar 5. Penegasan Pernyataan Tim Prabowo di Lower Thirds. ....	71
Gambar 6. Pencantuman Pernyataan Ma'ruf Amin di Lower Thirds. ....	77
Gambar 7. Sambutan Ribuan Santri Atas Kedatangan Prabowo. ....	80
Gambar 8. Penerjemah di Pojok Kanan Bawah. ....	81
Gambar 9. Kunjungan Ma'ruf Amin ke Pondok Miftakhul Mubtadi'in.....	90
Gambar 10. Penerjemah Berita Di Pojok Kanan Bawah. ....	91
Gambar 11. Sambutan Gus Solah Kepada Sandiaga Uno.....	100
Gambar 12. <i>Lower Thirds</i> Penegasan Minta Doa Restu Ma'ruf.....	100
Gambar 13. Penggalan Orasi Prabowo di Atas Panggung. ....	107

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Kerja Teori Konstruksi Berita .....	17
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media televisi merupakan alat untuk menyampaikan informasi seperti peristiwa, kejadian, momen maupun tragedi yang sedang terjadi di sekeliling masyarakat. Televisi memiliki pengaruh lebih dibandingkan media lainnya, sebab televisi berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara baik itu yang *monochrome* (hitam-putih) maupun berwarna.<sup>1</sup> Lebih dari puluhan tahun media televisi ditemukan hingga saat ini televisi telah menjadi barang yang sudah biasa di rumah, kantor maupun institusi pemerintah dan swasta, khususnya sebagai sumber mendapatkan informasi dan hiburan yang disiarkan oleh stasiun televisi dalam bentuk audio video dikemas melalui program acara-program acara. Bahkan televisi menduduki peringkat pertama media yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia. Hasil penetrasi televisi dari survey yang dilakukan oleh Neilsen pada tahun 2017 televisi menduduki peringkat pertama dengan hasil 96 persen, kedua media luar ruang memperoleh hasil 53 persen.<sup>2</sup>

Program acara televisi adalah produk yang dihasilkan stasiun televisi dan ditayangkan untuk pemirsa. Secara garis besar program acara TV dibagi

---

<sup>1</sup> Syaputra Iswandi, *Rezim media. Jakarta* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 41.

<sup>2</sup> Mila Lubis, "Tren Baru Di Kalangan Pengguna Internet Di Indonesia", *Nielsen.com* (2017), <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>., diakses tanggal 23 Januari 2019.

menjadi dua yaitu program acara berita dan program acara non berita. Setiap masyarakat berhak menonton program acara tersebut baik tua, muda maupun anak-anak yang mereka jadikan sebagai sumber hiburan dan informasi dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penayangannya program acara televisi ini ada yang mengatur yaitu bagian programmer siaran yang diatur sesuai segmentasi atau kecenderungan jam tayang *primetime*. Misalnya pengaturan program berita di pagi, siang, petang dan malam yang disesuaikan dengan kecenderungan peminat penonton.<sup>3</sup>

Program berita di televisi berisi liputan berbagai peristiwa seperti bencana alam, kecelakaan, momen dan lain sebagainya yang dibuat oleh wartawan (*pers*). Berita-berita tersebut lalu dimasukan di meja redaksi yang selanjutnya disaring apakah berita tersebut layak atau tidak untuk ditayangkan. Berita merupakan laporan peristiwa (fakta) atau pendapat yang aktual, menarik dan penting. Berita yang idealnya ditayangkan pada program acara di televisi meliputi: berita tersebut harus mengandung unsur fakta yang benar-benar terjadi dilapangan, jarak penyiaran berita dengan waktu kejadiannya tidak terlalu jauh, seimbang, lengkap (5W+1H) dan menarik sehingga masyarakat tidak disajikan oleh informasi yang menyeleweng.<sup>4</sup> Karena itu, salah satu untuk membantu penonton menyikapi berita tersebut adalah pada konteks pemberitaan. Lewat konteks pemberitaan ini pembaca menyadari mana berita

---

<sup>3</sup> Abdullah Kholid, "Bahan Kuliah Jurnalistik", *file.upi.edu* 2010), [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/196401221989031KHOLID\\_ABDULLAH\\_HARRAS/Bahan2\\_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196401221989031KHOLID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf), diakses tanggal 03 Desember 2018.

<sup>4</sup> Lia Kurniawati, "Dasar-Dasar Jurnalistik", *Medium.com* 2015), <https://medium.com/@koorniawaty78/dasar-dasar-jurnalistik-b79ca768a4cf>, diakses tanggal 03 Desember 2018.

yang disajikan secara fakta atau tidak. Ada istilah yang mengatakan kadang wartawan itu menghadirkan "madu" dalam menu beritanya kadang pula menuangkan "racun" dalam beritanya.<sup>5</sup> Maksud dari istilah tersebut adalah pembuatan berita tergantung wartawan semisal fakta di lapangan baik pemberitaannya juga harus baik begitupun sebaliknya.

TV One dengan slogan "memang beda" mempunyai beberapa Program Berita antara lain Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, Kabar Pemilu, Kabar Terkini, Kabar Pasar Pagi, Kabar Arena, Kabar Pasar Sore, *Breaking News*, Apa Kabar Indonesia Pagi, Kabar Indonesia Malam.<sup>6</sup> Program berita tersebut memiliki hari dan jam tayang yang berbeda-beda begitupun dengan konten beritanya dan segmentasi tayangannya juga berbeda-beda.

Menurut Wright, pers sebagai bagian dari media massa, memiliki 4 fungsi, yaitu: (1) fungsi pengawasan; (2) fungsi korelasi; (3) fungsi transmisi warisan sosial atau pendidikan; dan (4) fungsi hiburan. Sedangkan menurut Dja'far H. Assegaff jurnalistik merupakan "kegiatan untuk menyampaikan pesan/berita kepada khalayak ramai (massa), melalui saluran media, entah media tadi media cetak maupun elektronika".<sup>7</sup> Walaupun inti kegiatan jurnalistik nampaknya sederhana, yaitu "hanya" mengumpulkan, menulis, dan

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya:2001), hlm. 88.

<sup>6</sup> R. Bayu Kharisma, *Aplikasi Etika Moral Dalam Program Berita Kabar Petang TV One (Studi Alikasi Etika Moral Dengan Pendekatan Analisis Wacana Dalam Program Kabar Petang TV One Edisi September 2009)* (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 43.

<sup>7</sup> Kholid, *Bahan Kuliah Jurnalistik*, [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/196401221989031-KHOLID\\_ABDULLAH\\_HARRAS/Bahan2\\_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196401221989031-KHOLID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf).



menyiarkan informasi; namun sebenarnya kegiatan jurnalistik sangat kompleks dan rumit, sebab ada tarik menarik berbagai kepentingan (idealisme jurnalistik, tuntutan masyarakat, kekuatan politik dan keamanan, dan kepentingan ekonomi atau bisnis).

Berbicara mengenai politik, Plato mengemukakan bahwa politisi adalah moralis “pemintal kata-kata” yang tak mudah kehilangan inspirasi yang selalu membicarakan kebenaran dan masa depan. Tahun 2018 Indonesia bakal menggelar 171 pemilihan kepada daerah (Pilkada) secara langsung. Berlanjut ke tahun berikutnya pesta demokrasi untuk memilih anggota legislatif dan presiden. Yang pasti akan menghangatkan kompetisi bahkan memanaskan dunia politik Tanah Air. Dalam pandangan idealis Plato, sejatinya kata-kata yang keluar dari mulut politisi adalah sarana mengembangkan kesadaran kemanusiaan untuk menyampaikan kebenaran dan keyakinan positif. Politisi adalah moralis “pemintal kata-kata”.<sup>8</sup> Apa yang dikatakan Plato tersebut bahwa berita yang dikonstruksi oleh wartawan dengan mengutip pernyataan Plato mengenai politisi hanya sebatas fakta retorik yang belum tentu benar adanya.

Dimulainya masa kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden pada tanggal 23 September 2018 hingga 13 April 2019.<sup>9</sup> Menjadikan media massa ramai memberitakan tentang politik seperti kampanye di

---

<sup>8</sup> Baihaki Eki, “Bicara Baik di Tahun Politik”, *Kompas.com* <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/04/11151441/bicara-baik-di-tahun-politik>., diakses tanggal 14 Januari 2019.

<sup>9</sup> Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019.

pesantren, berita bagi-bagi sembakau kepada rakyat miskin dan lain sebagainya. Momen inilah yang dimanfaatkan bagi peserta Pemilu untuk mendulang suara. Pemanfaatan media massa untuk menyampaikan visi misi sangat cocok. Akan muncul oknum politik yang berkepentingan di dalamnya untuk mengarahkan khalayak melalui pesan yang diinformasikan melalui berita. Sementara dalam Pemilu presiden para pasangan calon memanfaatkan masa-masa ini dengan bersafari politik dari bertemu tokoh masyarakat, generasi millennial, tokoh agama bahkan mereka juga menyempatkan hadir di acara-acara kampus, pondok pesantren yang dikhawatirkan memunculkan polemik.

Pondok pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri tersebut. Santri tersebut berkegiatan untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>10</sup> Dalam kontestasi Pilpres pondok pesantren selain digunakan untuk menimba ilmu seringkali juga didatangi oleh calon presiden dan calon wakil presiden dengan niatan hanya untuk meminta doa restu kyai di pondok pesantren tersebut. Akan tetapi dalam prakteknya seringkali mendapatkan banyak kritikan dari masyarakat apa lagi menjelang pemilihan presiden seperti saat ini. Pondok pesantren bisa dimanfaatkan untuk ajang

---

<sup>10</sup> Abraham Utama, “Apakah kunjungan capres-cawapres ke pesantren dan sekolah masuk kategori kampanye pilpres?”, *bbc.com*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45823880>., diakses tanggal 14 Januari 2019.

kampanye atau mempengaruhi santri dan para pengikut kyai-kyai di pesantren tersebut.

Sebagai informasi, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu Pasal 280 ayat 1 huruf h berbunyi, "Pelaksana, peserta, dan tim kampanye Pemilu dilarang: menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan."<sup>11</sup> Pada kenyataannya masih banyak oknum partai politik yang memanfaatkan tempat seperti bunyi undang-undang di atas untuk mendulang suara. Dalam konteks pemberitaan pada program berita di TV One tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren ada polemik muncul di masyarakat ada yang setuju ada juga yang menganggap kampanye di pesantren boleh-boleh saja. Bahkan Bawaslu dan KPU sampai memberikan peringatan kedua belah calon. Di beberapa pondok pesantren juga ada yang menolak kunjungan salah satu calon presiden. Ini menandakan bahwa berita media massa bisa mempengaruhi persepsi masyarakat. Intensitas dan keseringan media khususnya program berita di TV One dapat memberikan dampak yang baik bagi pasangan calon. Karena konstruksi berita yang dilakukan program berita di TV One banyak ditonton masyarakat.<sup>12</sup>

Media televisi sangat berperan banyak dalam proses demokrasi dan pembangunan opini di masyarakat. Maka konstruksi berita yang dimunculkan media dapat mempengaruhi masyarakat baik dari segi positif maupun segi negatifnya dan seharusnya media televisi mengkonstruksi berita tersebut sesuai

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Pasal 280 ayat 1 huruf h.

<sup>12</sup> Komisi Penyiaran Indonesia, *Hasil Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2017* (Jakarta: tp, 2017), hlm. 30.

fakta di lapangan. Program berita yang ada di TV One merupakan program berita memiliki konten berita yang berisikan berita *hard news*, *soft news*, *interview* narasumber, *sport*, *talkshow* dan investigasi yang diangkat dari topik hangat pada waktu itu. Berita-berita tersebut meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, keamanan dan budaya.<sup>13</sup>

TV One yang merupakan salah satu televisi swasta ini hadir sejak tahun 2008 yang dulunya bernama Lativi. TV One saat ini memiliki beberapa Komisaris salah satunya Erick Thohir sebagai Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama Ardiansyah Bakrie kedua Komisaris tersebut memiliki latar belakang yang berbeda akan tetapi dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2019 keduanya sama-sama mendukung salah satu kandidat. Erick Thohir merupakan Ketua Tim Pemenangan Nasional Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sedangkan Ardiansyah Bakrie merupakan putra dari Aburizal Bakrie. Beliau Aburizal Bakrie merupakan Ketua Pembina Partai Golongan Karya yang secara resmi dalam Pemilu 2019 masuk koalisi Jokowi-Ma'ruf Amin.<sup>14</sup> Maka dari itu apakah pemberitaan tentang kampanye Pemilu Presiden 2019 di pesantren dikonstruksikan program berita di TV One sesuai dengan fakta atau syarat muatan politik yang bisa merugikan salah satu pasangan calon atau bisa mengkonstruksikan realitas yang ada.

Oleh karena itu, peneliti memilih TV One sebagai subjek penelitian dan berita tentang kampanye Pemilu presiden di pesantren sebagai objek penelitian

---

<sup>13</sup> <http://www.tvonenews.tv/profil>, diakses tanggal 12 Januari 2019.

<sup>14</sup> R. Bayu Kharisma, "Aplikasi Etika Moral Dalam Program Berita Kabar Petang TV One (Studi Aplikasi Etika Moral Dengan Pendekatan Analisis Wacana Dalam Program Kabar Petang TV One Edisi September 2009)", hlm. 45.

tentang "Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018".

## **B. Pokok Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Media televisi swasta nasional tidak bisa dilepaskan dari kontestasi politik Pemilu 2019, sementara konstruksi yang dilakukan oleh media televisi bisa berpengaruh terhadap media tersebut, peserta Pemilu dan masyarakat awam.
- b. Berita yang ditayangkan oleh stasiun televisi sudah pasti dikonstruksi oleh program berita tersebut, sehingga fakta yang ada di lapangan tidak murni fakta tapi harus melalui proses konstruksi di meja redaksi. Ini yang menimbulkan pertanyaan tentang keaslian berita dan dampak berita kepada masyarakat.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini bertujuan untuk memisahkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan judul penelitian, untuk memperjelas fokus permasalahan yang ada dalam penelitian. Sementara peneliti hanya membatasi berita tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren pada program berita yang ada di TV One.

Hal-hal yang dijadikan obyek peneliti hanyalah kampanye Pemilu Presiden di pesantren yang diberitakan oleh program berita TV One periode September-Oktober 2018. Peneliti akan menganalisis



mengenai konstruksi beritanya saja. Kurun waktu tersebut diambil oleh peneliti karena ini adalah periode bulan pertama dan kedua waktu kampanye Pemilu Presiden 2019, selain itu juga untuk melihat kesan awal pada pemberitaan yang dilakukan oleh program berita di TV One tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren pada Pemilu 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan demikian, dari latar belakang dan pokok masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren pada program berita di TV One Periode September-Oktober 2018?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018”.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan mengenai konstruksi berita tentang Kampanye Pemilu Presiden pada Program Berita di TV One bagi diri peneliti maupun masyarakat luas.

- b. Menambah kajian mengenai literasi media terutama pada Analisis Wacana Kritis dari Fairclough pada media massa khususnya program berita di televisi.

## **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi mahasiswa-mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya maupun Ilmu Komunikasi pada umumnya.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa-mahasiswi, masyarakat luas maupun praktisi media mengenai konstruksi berita tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Pada Program Berita di TV One periode September-Oktober 2018.
- c. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan jurnalis TV One dalam mengkonstruksi berita yang disampaikan kepada khalayak.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Dalam Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018 dan Terdapat sejumlah penelitian baik skripsi maupun jurnal yang membahas tentang konstuksi berita, Analisis Wacana Kritis, Analisis *framing* dan konstruksi realitas politik. Penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menjelaskan posisi dan titik pijak ditengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berikut penelitian ilmiah serupa yang pernah diteliti antara lain:

Literatur Pertama yang dilakukan oleh Faisal, mahasiswa Jurusan jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makassar yang berjudul “Konstruksi Berita Aksi 212 (*Analisis Framing di TV One Pada Program Breaking News*)”.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan Faisal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita aksi 2 Desember pada program *Breaking News* di TV One. Selain itu, penelitian ini juga hendak mengetahui bagaimana tvOne membingkai aksi 212 dengan analisis *Framing* William A. Gamson dan Andre Mondigliani.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian ilmu komunikasi menggunakan penjelasan diskriptif menggunakan analisis *framing*. Fokus penelitian berita “Aksi 2 Desember 2016” pada stasiun tvOne yang ditayangkan pada bulan Desember 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis riset perpustakaan, observasi nonpartisipasi serta dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan konstruksi berita pada program *Breaking News* di TV One, tampak lebih membahas tentang jalannya aksi damai 2 Desember 2016 sebagai aksi yang sangat damai. Hal ini dilihat dari narasi berita, gambar, serta pemilihan narasumber yang memberikan citra positif pada aksi 212. Konstruksi berita pada TV One mengemas aksi 212 sebagai bentuk Kebinekaan Indonesia ditengah kemajemukan yang tetap menjaga kesatuan

---

<sup>15</sup> Faisal, *Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis Framing di tvOne pada Program Breaking News)*, Skripsi (Makassar: Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin, 2017).

dan persatuan. Hal ini tampak pada narasi berita, *visual image* serta pemilihan narasumber. TV One secara umum membingkai berita aksi 2 Desember di Indonesi tampak mendukung aksi tersebut dengan menghadirkan berbagai titik gambar para peserta aksi 212, tidak meliput peristiwa yang lain pada hari yang sama.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada berita kampanye Pemilu Presiden di pesantren pada program berita di TV One dimana berita tersebut biasa dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk ajang pertarungan pada Pilpres 2019.

Literatur kedua yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah berbentuk jurnal penelitian pada tahun 2015 hasil penelitian dari Rafik Daris Salam, e Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomer 1, 141-154 dengan judul jurnal “Kontruksi Realitas Berita Tentang Prabowo dalam Kasus Hak Asasi Manusia (HAM) Tahun 1998 di Metro TV”.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rafik Daris Salam untuk mengetahui dan menginterpretasikan konstruksi realitas berita tentang Prabowo dalam kasus Hak Asasi Manusia (HAM) tahun 1998 di Metro TV.

Fokus penelitian ini sesuai dengan kerangka *Framing Zhong Pan* dan Gerald M. Kosicki meliputi : SINTAKSIS cara wartawan menyusun berita. SKRIP cara wartawan mengisahkan berita, TEMATIK cara wartawan menulis berita, dan RETORIS cara wartawan menekankan berita.

---

<sup>16</sup> Rafik Daris Salam, “Konstruksi Realitas Berita Tentang Prabowo dalam Kasus Hak Asasi Manusia (HAM) Tahun 1998 di Metro TV”, e Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 3 no 1 (2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk studi kualitatif interpretative yaitu menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman dan merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Metro TV telah diatur oleh pemilik media tersebut yaitu Surya Paloh membentuk dan mengkontruksikan pemberitaan-pemberitaan Prabowo terkait kasus pelanggaran HAM untuk membentuk propaganda pada figur Prabowo tersebut. Ini dilihat dari siapa koalisi-koalisi pendukung yang dimiliki masing-masing kandidat presiden tersebut.

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada latar belakang pemilik media. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitiannya yaitu berita tentang kampanye Pemilu presiden di Pesantren dan program berita di TV One.

Literatur ketiga yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah berbentuk jurnal penelitian dari Rizky Taufiqurrahman dan Khaerul Azmi, M. Sos.I, jurnal FIKOM Universitas Budi Luhur dengan judul “Analisis *Framing* Dugaan Ahok Sebagai Tersangka pada Kasus Penistaan Agama di Media Massa Metro TV dan TV One”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizky Taufiqurrahman dan Khaerul Azmi, “Analisis Framing Dugaan Ahok Sebagai Tersangka pada Kasus Penistaan Agama di Media Massa Metro TV dan TV One”, *jurnal FIKOM, Universitas Budi Luhur*, Vol 2:2(2018).



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TV One dan Metro TV membingkai peristiwa dugaan Ahok sebagai tersangka pada kasus penistaan agama. Periode 8 November 2016.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Etman melihat framing dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan analisis *framing* dengan model Robert N.

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan Rizky Taufiqurrahman dan Khaerul Azmi, M. Sos.I Bahwa Metro TV cenderung memberikan citra baik atau sisi positif kepada Ahok seperti halnya bagaimana bahwa Ahok itu tidak bersalah karena dalam pidatonya Ahok di Kepulauan Seribu bahwa tidak ada kata-kata melecehkan ataupun menistakan agama islam.

Media TV One cenderung memberikan sisi negatif kepada Ahok seperti halnya bahwa Ahok harus meminta maaf kepada umat islam terkait perkataannya yang melecehkan dan menghina umat islam.

Perbedaan berita ini dapat dilihat dalam penonjolan *headline*, teks dan visual dari kedua media massa. Faktor kepemilikan media juga mempengaruhi kepada pemberitaannya yang menjadi penentu isi pemberitaan sebuah berita yang diinformasikan kepada khalayak.

Perbedaan penelitian penulis terletak pada obyek penelitiannya jurnal penelitian dari Rizky Taufiqurrahman dan Khaerul Azmi, M. Sos.I

memfokuskan tentang Dugaan Ahok Sebagai Tersangka pada Kasus Penistaan Agama di Media Massa Metro TV dan TV One sedangkan penelitian penulis berfokus kepada Kampanye di Pesantren pada Program Berita di TV One. Kesamaannya terletak pada proses konstruksi beritanya.

Dengan demikian peneliti memposisikan penelitian ini tentang konstruksi berita di media televisi.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Media Massa dan Konstruksi Realitas Politik**

Liputan politik cenderung lebih rumit ketimbang *reportase* bidang kehidupan lainnya. Pada satu pihak, liputan politik memiliki dimensi pembentukan opini publik (*public opinion*), baik yang diharapkan oleh para politisi maupun oleh para wartawan.<sup>18</sup> Terutama untuk aktor politik, berita politik diharapkan mempengaruhi sikap khalayak mengenai masalah yang dibicarakan si aktor. Para aktor politik menginginkan publik ikut terlibat dalam pembicaraan dan tindakan politik melalui pesan politik yang disampaikan. Dalam kerangka pembentukan opini publik, media massa umumnya melakukan tiga kegiatan sekaligus yang meliputi penggunaan simbol-simbol politik (*language of politic*), strategi pengemasan pesan (*framing strategies*), agenda media (*agenda setting function*). Hal ini yang sering kali dimanfaatkan penguasa politik yang mempunyai relasi dengan

---

<sup>18</sup> Ibnu Hamad, "Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)", *Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, VOL. 8, NO. 1 (2014), hlm. 22.

pemilik media untuk mengkontruksi berita untuk kepentingan tertentu karena faktor internal rawan untuk diselewengkan.<sup>19</sup>

Selain faktor tersebut faktor eksternal seperti tekanan pasar pembaca atau pemirsa, sistem politik yang berlaku, dan kekuatan-kekuatan luar lainnya. Kegiatan dewasa ini termasuk di Indonesia telah menjadi industri. Dengan masuknya unsur kapital, media massa mau tak mau harus memikirkan pasar demi memperoleh keuntungan (*revenue*) baik dari penjualan iklan. Tak terkecuali dalam menyajikan peristiwa politik, karena pengaruh modal ini media massa akan lebih memperhatikan kepuasan khalayak sebagai pasar mereka dalam mengkonsumsi berita-berita politik.<sup>20</sup>

Peran pers atau media massa, yang dalam hal ini sebagai bagian dari *civil society* tentunya sangat penting dalam kerangka konsep *good governance* mempersyaratkan adanya partisipasi dan transparansi, yang menjadi kunci penting dalam keterlibatan *stakeholders* terutama berkaitan urusan pemerintahan, utamanya yang menyangkut *public policy*.<sup>21</sup>

Jika faktor tersebut digabungkan dengan alat-alat yang dipakai untuk mengkonstruksi realitas politik yaitu *language of politic*, *framing strategies*, dan *agenda setting*. Untuk kepentingan pemberitaan, redaksi

---

<sup>19</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 2.

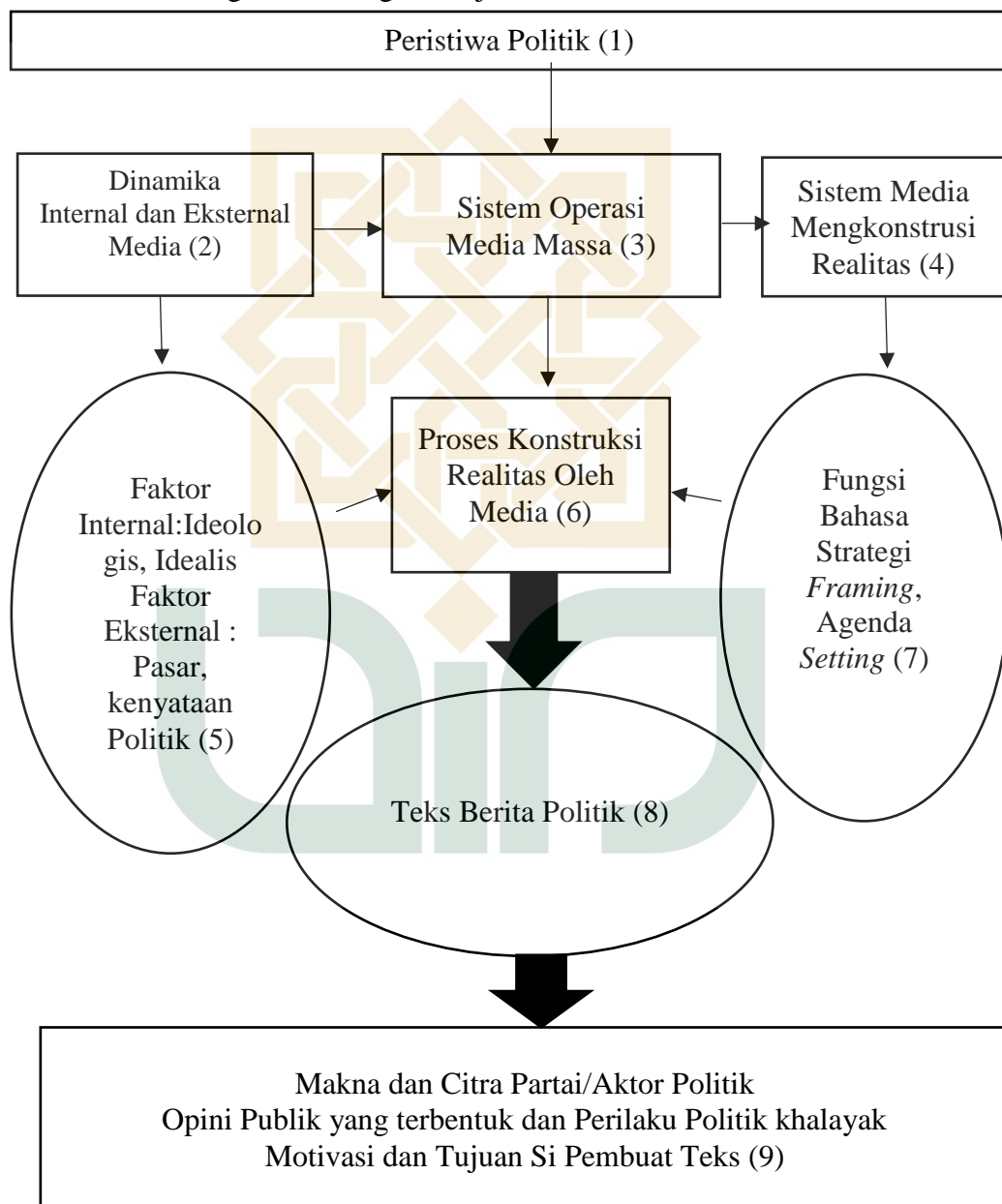
<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>21</sup> Catur Nugroho, "Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat edisi Januari 2011 – Maret 2011)", (Bandung: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, 2014), hlm. 1–2.

sebuah media massa biasanya hanya menyoroti hal-hal yang dianggap penting dan mempunyai nilai berita dari sebuah berita.

Secara sederhana kerangka kerja teori (*theoretical framework*) digambarkan seperti dalam bagan dibawah ini.

Bagan 1. Kerangka Kerja Teori Konstruksi Berita



(Sumber: Ibnu Hamad 2014)

Dengan visualisasi ini penggambaran perbandingan hasil konstruksi realitas politik sangat jelas tergambarkan. Bahkan dalam sistem libertarian, hasil konstruksi realitas akan berbeda antara satu media dengan media lainnya, tergantung dari dinamika eksternal dan internal masing-masing, serta strategi pengkonstruksian yang dipilih. Melalui kerangka teoritis (*theoretical framework*) ini pula dengan mudah kita dapat melihat kompleksitas liputan politik tersebut.

Betapa liputan politik memiliki banyak sisi yang terkait satu sama lain : ada kesadaran memilih bahasa dan simbol politik, ada kiat tertentu dalam memilih fakta dan pengemasan pesan, dan ada kesediaan memberi ruang atau agenda untuk merilisnya. Di samping itu liputan politik juga mesti memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal masing-masing media, seperti faktor idealisme, kepentingan ekonomi dan politik maupun ideologis. Ternyata pembentukan opini publik dengan pembuatan teks berita politik mesti melalui proses yang panjang dan kompleks.<sup>22</sup>

## **2. Sistem Operasi Media Massa dan Konstruksi Realitas Politik**

Faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembuatan dan pengkonstruksian realitas politik hingga jenis opini yang terbentuk adalah sistem media massa di mana sebuah media menjalankan operasi jurnalistiknya. Konstruksi realitas berita di media massa dipengaruhi oleh kehidupan sistem politik dimana media massa

---

<sup>22</sup> Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, hlm. 4.

menjadi salah satu subsistemnya. Walaupun demikian, media massa memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi sistem politik sehingga hubungan antara keduanya ditandai oleh bentuk dan kebijakan politik sebuah negara menentukan pola operasi media massa di negara itu, mulai dari kepemilikan, tampilan isi, hingga pengawasannya.<sup>23</sup>

Media massa sering menjadi media komunikasi politik terutama oleh para penguasa. Tradisi jurnalistik justru dimulai dengan adanya kepentingan para raja menyebarluaskan maklumat-maklumat kekuasaannya tradisi jurnalistik ini sering dikaitkan dengan penciptaan *Acta Diurna*, semacam koran dinding, oleh kaisar Romawi Kuno guna menyebarluaskan titah-titahnya. Dalam dunia politik modern media bahkan telah menjadi keniscayaan, juga untuk bermacam kepentingan. Setiap kekuatan politik sedapat mungkin memakai media massa untuk menlancarkan hajat politiknya.<sup>24</sup>

Liputan politik di lapangan yang dilakukan oleh media massa, interaksi antara kedua institusi itu justru bersifat mempengaruhi, tepatnya saling membutuhkan. Penguasa dan aktor-aktor politik merupakan sumber berita bagi media massa. Sebabnya peristiwa politik dan tingkahlaku para aktor politik umumnya mempunyai nilai berita sekalipun peristiwanya bersifat rutin. Nilai berita bagi media massa sangatlah penting karena berkaitan dengan kehidupannya di tengah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 8.



khalayak sesuai tuntutan jurnalisme. Sesuai asas pemberitaan, sebuah liputan yang laik berita adalah peristiwa yang memiliki nilai berita.<sup>25</sup>

Dalam banyak kasus, pemberitaan media massa terutama yang berhubungan dengan peristiwa yang melibatkan pihak dominan selalu disertai penggambaran buruk pihak yang kurang dominan.<sup>26</sup> Hal terpenting dalam memahami media adalah bagaimana media melakukan politik pemaknaan. Dalam sebuah tulisannya, “*The Rediscovery of Ideology : Return of the Repressed in Media Studies*,” Stuart Hall menyatakan, makna tidak bergantung pada struktur makna itu sendiri, tetapi lebih kepada praktik pemaknaan. Dalam pandangan Hall, makna adalah suatu produksi sosial, suatu praktik kontruksi. Media massa, menurut Hall, pada dasarnya tidak memproduksi, melainkan menentukan (*to define*) realitas melalui pemakaian kata-kata yang terpilih. Makna tidak secara sederhana bisa dianggap sebagai reproduksi dalam bahasa, tetapi sebuah pertentangan sosial (*social struggle*), sebuah perjuangan dalam memenangkan wacana. Maka itu, pemaknaan yang berbeda merupakan arena pertarungan tempat memasukkan bahasa di dalamnya.

Manakala bahasa digunakan oleh media massa, maka sebetulnya ia memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena ketersebaran yang luas dalam menanamkan stereotip atau prasangka tertentu. Ketika

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>26</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, hlm. 36.

pengalaman fisik kian sulit dilakukan manusia, pengalaman psikologi yang diperoleh melalui pendeskripsian serta kata-kata yang digunakan wartawan menjadi pilihan untuk memperluas cakrawala berpikir kita.<sup>27</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami dan menganalisis objek penelitian, sesuai analisis data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis secara *holistik* (utuh) sehingga tidak “mengisolasi” individu atau organisasi kedalam sebuah hipotesis.<sup>28</sup>

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memakai metode analisis wacana dan lebih khusus memakai analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) Norman Fairclough. Analisis wacana kritis merupakan bentuk praktik sosial yang menyusun dunia sosial dan disusun oleh praktik-praktik sosial yang lain. Sebagai praktik sosial, wacana berada dalam hubungan dialektik dengan dimensi sosial yang lain. Wacana tidak hanya memberikan kontribusi pada pembentukan kembali struktur sosial namun merefleksikan kembali struktur sosial tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>28</sup> David Hizkia Tobing dan dkk., “metode penelitian kualitatif” , [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf) (2016), diakses tanggal 17 Juni 2019.

<sup>29</sup> Lilik Suyitno, dkk., *Analisis Wacana Teori dan metode* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 116.

Analisis wacana kritis Fairclough juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antar kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan teks dengan menggunakan pendekatan induktif (landasan teori sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta).<sup>30</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer merupakan data yang peneliti peroleh langsung di lapangan.

Data tersebut peneliti peroleh dari *mendownload* tayangan berita pada program berita di TV One periode bulan September-Oktober 2018 tentang berita Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren melalui *channel official* youtube TV One.

### b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang peneliti peroleh dari sumber yang sudah ada meliputi :

- 1) Hasil dokumentasi pemberitaan di program-program berita TV One.
- 2) Hasil Analisis
- 3) Buku referensi pendukung seperti buku Analisis Wacana Teori dan Metode, Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, kajian literatur dan dokumentasi. Sumber kajian dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>31</sup> Peneliti mendokumentasi dan menganalisis data yang sangat kaya tersebut dalam bentuk aslinya lewat *channel youtube* resmi TV One pada bulan September hingga Oktober 2018. Sedangkan metode wawancara tertuju pada salah satu pimpinan redaksi program berita yang ada di TV One.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis (CDA) dari Fairclough. Penggunaan analisis wacana kritis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti naskah teks atau *dubbing* yang dipakai untuk tujuan tertentu, termasuk didalam praktik pengkonstruksian realitas berita.<sup>32</sup> Dalam analisis wacana Norman Fairclough membagi tiga level masalah yaitu *sociocultural practise*, *discourse practise*, *text*. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada tingkat teks saja dan tidak sampai pada level *sociocultural practise*, *discourse practise*, karena peneliti mengalami keterbatasan dalam

---

<sup>31</sup> Tobing dan dkk, "metode penelitian kualitatif".

<sup>32</sup> Ita Septiyani, *Konstruksi Berita Larangan Pemakaian Jilbab pada Situs WWW.Republika.co.id*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 16.

menggali informasi dari pihak terkait yaitu pihak pondok pesantren yang didatangi oleh kedua paslon tersebut dan bidang keredaksian di TV One.

Struktur level masalah teks dan visual berita analisis wacana Norman Fairclough masuk pada level analisis mikro yang meliputi tiga dimensi (*ideasional, relasi, identitas*) dalam hal ini berita tentang kampanye di pesantren yang disiarkan oleh program berita TV One. Yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis (teknik pengabungan konsep-konsep yang relevan).<sup>33</sup> Seperti tabel Instrumen Analisis wacana kritis dibawah ini:<sup>34</sup>

**Table 1. Instrumen Analisis Wacana Kritis (CDA) dari Fairclough**

Unsur Kerangka Teori	Unsur Pembentuk Teks	Evidensi		
		Alat Pembuktian	Bukti dalam Teks	Makna
1.Fungsi Agenda Setting	Perlakuan Atas Peristiwa	-Tema yang Diangkat		
		-Penempatan Berita		
2.Strategi Framing	Sumber yang Dikutip	-Nama dan Atribut Sosial Sumber		
	Cara Penyajian	-Pilihan Fakta yang Dimuat		
		-Struktur Penyajian		
		-Verbal:kata,istilah,frase		
3.Fungsi Bahasa	Simbol yang Digunakan	-Non-verbal:foto, gambar		
Jalan Pikiran (Kesimpulan)				

(Sumber: Ibnu Hamad 2014)

Setiap teks (berita) adalah hasil konstruksi realitas yang mencakup tiga aspek : (1) Fungsi agenda *setting*, (2) Strategi *framing*, dan (3) Fungsi

<sup>33</sup> Saifudin Zuhri, "Konstruksi Berita Kriminalitas Di Media Televisi", *Ilmu Komunikasi FISIP-UPN "Veteran" Jatim*, vol. 1 no 1 (2009), hlm. 49.

<sup>34</sup> Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, hlm. 49.

bahasa, maka analisis wacana penelitian ini dibangun atas dasar konsep-konsep tersebut. Semua analisis dalam komponen tersebut adalah tanda(*sign*) sehingga interpretasi dengan teknik semiotika dipakai untuk menemukan makna tanda-tanda yang terdapat dalam setiap teks berita berdasarkan unsur pembetulan teks dan alat pembuktian.

Dalam pengertiannya sebagai fakta historis, Hippocrates pendiri ilmu kedokteran modern, yang mengusulkan istilah 'semiotika', dan mendefinisikannya sebagai cabang ilmu kedokteran untuk mempelajari gejala-gejala sebagai *semeion*: 'ciri atau tanda' yang menunjukan sesuatu yang di luar dirinya.<sup>35</sup>

Charles Peirce mendefinisikan tanda ada tiga yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. *Ikon* adalah tanda yang mirip dengan referennya dengan cara tertentu. Lukisan potret seseorang adalah ikon visual yang menunjukan wajah orang yang sebenarnya dari perspektif seniman. Dalam mengkonstruksi berita yang dilakukan wartawan berasal dari perspektif wartawan itu sendiri.<sup>36</sup>

Indeks adalah ikon yang mengantikan atau menunjuk ke sesuatu dalam hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tidak seperti yang dilakukan ikon, indeks tidak sama dengan yang ditunjuknya; indeks hanya mengidentifikasinya atau menunjukkan dimana mereka berada. Manifestasi paling tipikal dari indeks adalah (kegiatan menunjuk) manusia

---

<sup>35</sup> Kaelan, *Pengantar Menahami Semiotik Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 34.

<sup>36</sup> *Ibid.*

adalah mengarahkan jari telunjuk (*index*) yang secara naluriah dipakai seluruh manusia di dunia untuk menunjuk dan memastikan kedudukan benda, manusia, dan peristiwa. Seperti kata ‘di sini’, ‘di sana’, ‘di atas’ untuk menunjukkan lokasi tertentu.<sup>37</sup>

Simbol adalah tanda yang mewakili sesuatu yang proses penentuan simbol itu tidak mengikuti aturan tertentu. Secara umum, seperti banyak gerak tangan tertentu, kata-kata adalah tanda simbolik. Objek, gambar, warna, nada musik, dan sebagainya bisa memiliki makna simbolik. Tanda V yang dibentuk menggunakan telunjuk dan jari tengah secara simbolik mewakili konsep ‘perdamaian, yang perlu kita perhatikan adalah makna-makna simbolik dibentuk melalui konvensi sosial, sehingga tidak bisa secara langsung digambarkan.<sup>38</sup>

## 5. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif, dilakukan untuk mengetahui keabsahan data tersebut. Pada langkah ini peneliti mengambil berita yang telah ditayangkan oleh program berita TV One dalam bentuk menonton langsung dan mengunduh melalui *channel official* youtube TV One dan mendata berita-berita tersebut, yang kemudian peneliti jadikan bahan penelitian.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>38</sup> *Ibid.*

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam Sistematika pembahasan, peneliti menuliskan penelitian menjadi empat bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan ini diharapkan menjadi gambaran secara umum terkait penyusunan skripsi yang akan dilakukan peneliti.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, pokok masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BERITA DI TV ONE DAN BERITA KAMPANYE PEMILU PRESIDEN DI PESANTREN PERIODE SEPTEMBER-OKTOBER 2018**

Berisi tentang tiga uraian mengenai gambaran umum dari obyek dan subyek penelitian, yaitu Gambaran umum program berita di TV one dan berita tentang Kampanye Pemilu presiden di pondok pesantren periode September-Oktober 2019.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Bagian bab tiga berisi pembahasan berupa analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Dalam Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018.



#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ke empat ini berisi Kesimpulan penelitian dan Saran-saran hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama penayangan berita tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Periode September-Oktober 2018. Berdasarkan hasil Analisis Wacana Kritis (CDA) dari Fairclough, peneliti menemukan bagaimana Konstruksi Berita Tentang Kampanye Pemilu Presiden di Pesantren Pada Program Berita di TV One Periode September-Oktober 2018.

Program berita di TV One yang menayangkan berita tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren ada 4 program berita yaitu Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Pemilu. Dari keseluruhan program berita tersebut hanya terdapat 10 berita tentang kampanye Pemilu Presiden di pesantren. Tayangan Kabar Pagi memberitakan 2 berita dilanjut Kabar Siang 3 berita, Kabar Petang 3 berita dan Kabar Pemilu 2 berita. Tayangan yang memberitakan kampanye KH Ma'ruf Amin ada 5 berita, tentang kampanye Prabowo-Sandi ada 1 berita sementara tentang Prabowo saja ada 2 berita dan 2 berita netral sementara Joko Widodo tidak pernah diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa berita 01 lebih unggul dalam jumlah tayangan, perlakuan atas peristiwa dan kelengkapan beritanya. Program berita di TV One selalu mengaitkan kunjungan Ma'ruf Amin ke pesantren dengan Pilpres 2019 seperti penyampaian visi misi, mohon doa restu dan dukungan dari warga pesantren.

Condongnya program berita di TV One dalam memberitakan KH Ma'ruf Amin didasari atas dorongan pribadi seperti apa yang dikatakan Asisten Produser dari salah satu program berita di TV One di samping itu ada salah satu Komisaris TV One yang menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf yaitu Erick Thohir walaupun ada intruksi dari Pimpinan Redaksi untuk semua jajaran agar netral namun pimpinan tertinggi ada di Komisaris selaku pemilik modal bukan pada Pimpinan Redaksi.



## **B. Saran**

1. Untuk TV One dan program berita di TV One, harus memperhatikan porsi pemberitaan ketika dihadapkan pada berita tentang kontestasi politik. Sehingga berita yang disampaikan ke masyarakat adalah berita yang objektif, informatif dan seimbang.
2. Untuk wartawan, sudah seharusnya memberikan informasi sesuai fakta di lapangan dan mempunyai etos kerja professional. Sehingga fakta di lapangan benar-benar tersampaikan ke dapur redaksi dan berita yang di tayangkan benar-benar asli.
3. Untuk masyarakat, dalam menerima tayangan berita diharapkan lebih kritis dan selektif. Jangan melihat dari satu sudut pandang saja, pengecekan dengan media lain perlu dilakukan agar informasi yang didapatkan lebih komplit dan bisa memilah berita mana yang lebih masuk akal dan berdasarkan fakta.

## DAFTAR PUSTAKA

Abraham Utama, “Apakah kunjungan capres-cawapres ke pesantren dan sekolah masuk kategori kampanye pilpres?”, *bbc.com*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-45823880>.

Adam, Aulia, “Saat Jam Kantor ‘9 - 5’ Mulai Dipertanyakan”, *tirto.id*, 2016.

Baihaki Eki, “Bicara Baik di Tahun Politik”, *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/04/11151441/bicara-baik-di-tahun-politik>.

Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Daily Rating All Rabu 26/09/2018, [https://www.instagram.com/p/BoORCxBhAvZ/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BoORCxBhAvZ/?utm_source=ig_web_copy_link).

Faisal, *Konstruksi Berita Aksi 212 (Analisis Framing di tvOne pada Program Breaking News)*, Skripsi, Makassar: Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin, 2017.

Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.

Hamad, Ibnu, “Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)”, *Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, vol. VOL. 8, NO. 1, 2014.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disparitas>, diakses tanggal 02 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guna>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kampanye>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kursi>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengapa>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/namun>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemburu>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesantren>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/safari>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/silaturahmi>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sowan>, diakses tanggal 17 Juni 2019.

<https://twitter.com/tvOneNews/status/1117739844778614784>, diakses tanggal 20 April 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=IWPnCbFupeg>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=5eRjY6vrOOI>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=dy0u2kD8YLk>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

[https://www.youtube.com/watch?v=EYQYQ\\_amzZQ](https://www.youtube.com/watch?v=EYQYQ_amzZQ), diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=ImZeeYrBfms>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=JkLl-ZbbvXk>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=qWReWPIXU7A>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

[https://www.youtube.com/watch?v=rqA\\_WTzAMFQ](https://www.youtube.com/watch?v=rqA_WTzAMFQ), diakses tanggal 17 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=W5VdV7x96v4>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZKaAngroON4>, diakses tanggal 01 Mei 2019.

<http://www.tvonenews.tv/profil>, diakses tanggal 20 April 2019.

Iswandi, Syaputra, *Rezim media*. Jakarta, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Kaelan, *Pengantar Menahami Semiotik Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Kholid, *Bahan Kuliah Jurnalistik*, tt.,  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_I\\_NDONESIA/196401221989031-KHOLID\\_ABDULLAH\\_HARRAS/Bahan2\\_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_I_NDONESIA/196401221989031-KHOLID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf).

Kholid, Abdullah, "Bahan Kuliah Jurnalistik", *file.upi.edu*, 2010,  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_I\\_NDONESIA/196401221989031-KHOLID\\_ABDULLAH\\_HARRAS/Bahan2\\_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_I_NDONESIA/196401221989031-KHOLID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/Pengertian%20Jurnalistik.pdf).

Komisi Penyiaran Indonesia, *Hasil Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2017*, Jakarta: tp, 2017.

Kurniawati, Lia, “Dasar-Dasar Jurnalistik”, *Medium.com*, 2015, <https://medium.com/@koorniawaty78/dasar-dasar-jurnalistik-b79ca768a4cf>.

Lubis, Mila, “Tren Baru Di Kalangan Pengguna Internet Di Indonesia”, *Nielsen.com*, 2017, <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>.

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Nugroho, Catur, *Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan Dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas Dan Kedaulatan Rakyat edisi Januari 2011 – Maret 2011)*, vol. 2, 2014, hlm. 3.

*Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019.*

R. Bayu Kharisma, *Aplikasi Etika Moral Dalam Program Berita Kabar Petang TV One (Studi Alikasi Etika Moral Dengan Pendekatan Analisis Wacana Dalam Program Kabar Petang TV One Edisi September 2009)*, Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2010.

Salam, Rafik Daris, “Konstruksi Realitas Berita Tentang Prabowo dalam Kasus Hak Asasi Manusia (HAM) Tahun 1998 di Metro TV”, *e Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3 no 1, 2015.

Septiyani, Ita, *Konstruksi Berita Larangan Pemakaian Jilbab pada Situs WWW.Republika.co.id*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya: tp, 2001.

Suyitno, Lilik, dkk, *Analisis Wacana Teori dan metode*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Taufiqurrahman, Rizky dan Khaerul Azmi, “Analisis Framing Dugaan Ahok Sebagai Tersangka pada Kasus Penistaan Agama di Media Massa Metro TV

dan TV One”, *jurnal FIKOM, Universitas Budi Luhur*, vol. Vol 2 No 2, 2018.

Tobing, David Hizkia dan dkk (last), “metode penelitian kualitatif”, [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf), 2016.

*Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan perwakilan Rakyat Daerah, pasal 1 ayat 26.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum Pasal 280 ayat 1 huruf h.*

*Wawancara dengan Bapak Eka Nugraha, Asisten Produser Kabar Petang TV One, wawancara, Mei , pukul 10.26 WIB 2019.*

Zuhri, Saifudin, “Konstruksi Berita Kriminalitas Di Media Televisi”, *Ilmu Komunikasi FISIP-UPN”Veteran” Jatim*, vol. 1 no 1, 2009.

